

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media

Secara etimologi kata media berasal dari bahasa Latin dan bentuk jamak dari *medium*.<sup>1</sup> Secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar.”<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab media disebutkan dengan kata “*wasaiil*” artinya perantara.<sup>3</sup> Zakiah Darajat mengatakan media pendidikan sama dengan alat pendidikan, sarana pendidikan.<sup>4</sup> Menurut Gegne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.<sup>5</sup>

Gerlach & Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan.<sup>6</sup> Namun secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat, grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

*Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), h. 11.

<sup>2</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 30.

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 80.

<sup>5</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Cet. I, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan Rajawali, 1986), h. 6.

<sup>6</sup> Arsyad, *Media*, h. 3.

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 113.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perbedaan antara media dengan alat peraga terletak pada fungsi, bukan pada substansinya. Sumber belajar dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya hanya sebagai alat bantu saja. Hal tersebut dikatakan media jika sumber belajar itu merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar. Disini ada pembagian tugas dan tanggung jawab antara guru kelas di satu pihak dan sumber yang bukan manusia (media) di pihak lain.

## 2. Karakteristik Media Pembelajaran

Bertitik tolak kepada pengklasifikasian media di atas, dapat diungkapkan bahwa karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan dan pengelompokannya. Karakteristik media ini akan menjadi tolak ukur dalam pemilihan media untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran tertentu.

Berikut ini dikemukakan karakteristik beberapa jenis media pembelajaran yang lazim dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:<sup>8</sup>

### a. Media Grafis (visual diam)

Dalam proses pembelajaran, media cetak dan grafis merupakan media yang paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual nonproyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Secara sederhana media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, poster, grafik, media cetak, buku, display. (papan tulis/ *White Board*, papan panel, *Flip chart* dan gambar mati yang diproyeksikan).

9

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 213.

<sup>9</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 166.

Karakteristik dari media grafis ini secara umum adalah:

- a) melibatkan indera penglihatan;
- b) relatif murah ditinjau dari segi biayanya;
- c) relatif sederhana dan mudah pembuatannya;

Secara lebih khusus lagi, karakteristik media grafis ini dapat dilihat jenis-jenisnya yang terdiri dari:

(1) Gambar/Foto

Gambar atau foto memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- (a) Dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana;
- (b) Sifatnya kongkrit, lebih realistis menunjukkan pokok masalah;
- (c) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
- (d) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;
- (e) Dapat memperjelas suatu masalah;
- (f) Murah harganya dan mudah diperoleh.

Di samping itu media gambar atau foto juga memiliki kelemahan, yaitu:

- (a) Hanya menekankan persepsi indera pendengaran
- (b) Gambar/foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.;
- (c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Selain itu ada 6 syarat yang harus dipenuhi agar media ini menjadi pilihan tepat dalam pembelajaran, yaitu:

- (a) Harus autentik;
- (b) Sederhana;
- (c) Ada bantuan petunjuk ukuran sebenarnya;
- (d) Menunjukkan gerak atau perbuatan;
- (e) Relevan dengan tujuan pembelajaran;
- (f) Mengandung unsur seni.<sup>10</sup>

(2) Sketsa

Media jenis ini termasuk gambar dalam bentuk yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok. Karena itu

---

<sup>10</sup> Sadiman, *Media*, h. 33.

setiap guru haruslah mampu menuangkan idenya ke dalam bentuk sketsa ini karena ia dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan dengan harga yang relatif kecil.

### (3) Diagram

Diagram adalah gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol untuk menunjukkan hubungan antara komponen atau menggambarkan suatu proses tertentu. Dengan menggunakan diagram pesan yang bersifat kompleks akan lebih sederhana, sehingga pesan dapat lebih mudah ditangkap dan dipahami. Denah rumah dan sirkuit cara kerja perangkat elektronik adalah sebagian dari contoh diagram. Beberapa ciri diagram yang perlu diketahui adalah:

- (a) Bersifat simbolis dan abstrak sehingga kadang-kadang sulit dimengerti;
- (b) Untuk dapat membaca diagram, seseorang harus mempunyai latar belakang tentang materi yang didiagramkan itu;
- (c) Diagram dapat memperjelas arti dan memudahkan pemahaman. Diagram yang baik sebagai media pendidikan adalah yang memiliki ciri-ciri:
  - (a) Rapi, benar, memiliki titel serta label dan penjelasan-penjelasan tertentu;
  - (b) Ukurannya cukup besar dan ditempatkan pada tempat yang strategis;
  - (c) Urutan dan susunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum; dari kiri kekanan atau dari atas ke bawah.<sup>11</sup>

### (4) Bagan

Bagan atau sering juga disebut dengan *chart* adalah media grafis yang didesain untuk menyajikan ringkasan visual secara jelas dari

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 35.

suatu proses yang penting. Agar pesan yang ingin disampaikan melalui bagan dapat dimengerti, maka biasanya dalam bagan disertai dengan media grafis lainnya, seperti gambar, foto, atau lambang-lambang verbal lainnya. Suatu bagan dianggap baik seandainya berbentuk sederhana, tidak rumit, dan berbelit-belit. Terdapat macam-macam bagan, misalnya bagan pohon (*tree chart*), bagan akar (*root chart*), bagan arus (*flow chart*).

Bagan yang baik haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Dapat dimengerti anak; sederhana dan lugas, tidak rumit;
- (b) Bagan pohon digunakan untuk menyampaikan informasi tentang komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan;
- (c) Untuk menyampaikan informasi tentang proses, tanggung-jawab, dalam hal ini tanda panah sering digunakan;
- (d) Bagan akar digunakan untuk menyampaikan informasi tentang berbagai sumber dari sesuatu.<sup>12</sup>

#### (5) Grafik (*Graphs*)

Grafik adalah media visual berupa garis atau gambar yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan atau perkembangan sesuatu berdasarkan data secara kuantitatif. Melalui grafik, siswa dapat menangkap gambaran secara lebih mudah tentang data-data statistik, misalnya grafik tentang perkembangan penduduk, perkembangan jumlah siswa. Ada beberapa jenis grafik, yakni grafik garis, grafik batang, dan grafik lingkaran.

Sebagai media pendidikan, grafik dikatakan baik apabila memiliki ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jelas terlihat oleh seluruh warga kelas;
- (b) Hanya menyajikan satu ide untuk setiap grafik;
- (c) Warna yang digunakan kontras dan harmonis;
- (d) Memiliki judul dan ringkas;
- (e) Sederhana;
- (f) mudah dibaca;
- (g) praktis, mudah diatur;
- (h) menggambarkan kenyataan;
- (i) menarik perhatian;

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 36.

(j) jelas dan tak memerlukan informasi tambahan serta memiliki ketelitian.<sup>13</sup>

(6) Poster

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Misalnya, poster tentang keluarga berencana, poster tentang kebersihan, poster tentang ajakan menghemat air, dan lain sebagainya. Suatu poster yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) mudah diingat,
- (b) Tulisannya jelas, mudah dibaca, dan mudah untuk ditempelkan di mana saja.
- (c) Sederhana, slogannya ringkas dan jitu,
- (d) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok.
- (e) Berwarna dengan motif dan desain yang bervariasi,<sup>14</sup>

(7) Display board

Display adalah media yang dapat menyalurkan pesan-pesan visual setelah dilakukan penataan informasi pada perangkat-perangkat berikut:

- (a) Papan tulis/*White Board*,
- (b) Papan flanel,
- (c) Papan bulletin (majalah dinding),
- (d) *Flip chart* dan
- (e) Gambar mati yang diproyeksikan.<sup>15</sup>

(8) Benda asli dan benda tiruan

Benda asli dan benda tiruan mempunyai kegunaan yang unik. Ketika keahlian khusus dibutuhkan untuk pengoperasian atau penggunaan benda asli, sebuah peragaan menjadi penting. Paling

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 42.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

tidak terdapat tiga macam benda asli, yaitu: 1) *unmodified real things* (benda yang sebenarnya sebagaimana adanya); 2) *modified real things* (ketegori ini termasuk replica, imitasi, miniature dan *cutaways* (potongan); 3) *specimens* (sample)

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam rangka memaksimalkan fungsi media ini adalah:

- (a) Dapat terlihat oleh semua siswa yang sedang belajar;
- (b) Beri kesempatan pada siswa untuk meneliti alat peraganya;
- (c) Gunakan alat peraga tambahan;
- (d) Perlihatkan alat peraga ini di dalam kelas waktu diperlukan saja.

#### (9) Media Proyeksi

Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menyampaikan informasi atau pesan. Oleh sebab itu, media ini dapat digunakan apabila tersedia fasilitas yang dibutuhkan untuk itu. Namun demikian, seperti halnya media grafis, media yang tergolong pada kelompok media proyeksi sama-sama mengandalkan rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi yang sering digunakan, di antaranya film bingkai (slide), *Over Head Transparansi*, *Opaque Projector*, *Microfis*, video. Media-media proyeksi semacam itu sekarang sudah jarang digunakan setelah lahirnya komputer yang dapat memproyeksikan pesan lebih baik dan lebih bervariasi dengan bantuan alat proyeksi lain.

#### (10) Media Audio visual

Audio visual merupakan alat yang dapat didengar dan dilihat sekaligus, kata-kata audio visual ini berasal dari dua kata yakni audio (dengar) dan visual (lihat). Pengajaran dengan mempergunakan media audio visual merupakan suatu media yang dapat mengaktifkan pendengaran dan penglihatan siswa,

pemakaian media ini bercirikan dengan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar. Media audio visual ini memiliki beberapa ciri:

- (a) Biasanya bersifat linear
- (b) Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- (c) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- (d) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- (e) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- (f) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat partisipasi interaktif siswa yang rendah.<sup>16</sup>

Media audio visual terbagi atas:

#### 1. Film

Perkembangan film merupakan proses kompleks yang melibatkan sejumlah terobosan, film yang ada sekarang tidak akan dapat tercipta kalau seandainya tidak ditemukan teknologi fotografi dan perekam suara. Ide munculnya penemuan film ini diawali dengan suatu ide yang muncul dengan penemuan bahwa jika serangkaian gambar diam berurutan diletakkan rapat-rapat ditunjukkan berganti-ganti dengan kecepatan tinggi, maka orang akan melihatnya akan mengalami suatu ilusi seolah-olah terdapat suatu gerakan.

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah. Film yang dimaksud di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penyuluhan dan penerangan.

Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media*, h. 31.



dipelajari, menurut Oemar Hamalik suatu film yang baik harus berpegang pada prinsip 4 – R, yakni: *the right film in the right place at the right time used in the right way*.<sup>17</sup> Bila diterjemahkan adalah film yang benar berada pada tempat yang benar, pada waktu yang benar, digunakan pada jalan yang benar.

Untuk melihat apakah suatu film itu baik atau tidak dapat diukur melalui ciri-ciri sebuah film yang baik:

- a. Dapat menarik minat anak
- b. Benar dan autentik
- c. *Upto date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan
- d. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- f. Kesatuan dan *sequency* cukup teratur
- g. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan<sup>18</sup>

Penggunaan film sebagai media memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- c. Penggambarannya bersifat 3 dimensional
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- e. Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.<sup>19</sup>
- h. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpaktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- i. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu,

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985), h. 104.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 109-110.

<sup>19</sup> Usman, *Media*, h. 96.

- misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu’
- j. Dapat mendorong dan meningkatkan motivasi serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif
  - k. Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
  - l. Film dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti letusan gunung berapi
  - m. Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan
  - n. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, kejadian yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.<sup>20</sup>

Film juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi siswa.
- b. Siswa tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.<sup>21</sup>
- e. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>22</sup>

Dalam penggunaan film sebagai media audio visual, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya agar pemakaiannya sebagai media tidak menjadi penghalang dalam kegiatan proses belajar mengajar tetapi seharusnya dapat menjadi penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar,

---

<sup>20</sup> Arsyad, *Media*, h. 50.

<sup>21</sup> Usman, *Media*, h. 96.

<sup>22</sup> Arsyad, *Media*, h. 5.

dalam penggunaan film sebagai media pengajaran ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru:<sup>23</sup>

- a. Langkah persiapan guru, guru pertama-tama harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan, mengetahui berapa panjang film, tingkat rekomendasi, tahun produksi film tersebut.
- b. Mempersiapkan kelas, siswa harus dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul sewaktu menyaksikan film tersebut. Maka seorang guru harus melakukan beberapa kegiatan: a). Menjelaskan maksud pembuatan film, b). Menjelaskan secara ringkas isi film, c). Menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, d). Harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.
- c. Langkah penyajian, dalam penyajian film harus dipersiapkan perlengkapan pendukung seperti: proyektor, layar, penguat suara, power card, film, ekstra roll dan tempat proyektor.
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, bila terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni: a). Membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia. b). Membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, c). Mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat (jika memungkinkan) dan d). Jika dipandang perlu adakan tes tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

Bila seorang guru ingin membuat film sendiri untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, terlebih dahulu harus dibuat suatu naskah narasi dan *storyboard*, film-film yang dibuat untuk pembelajaran sebaiknya berdurasi pendek, sebagaimana yang diungkapkan oleh Anderson sebaiknya seorang guru ingin memproduksi film untuk

---

<sup>23</sup> Usman, *Media*, h. 96-97.

pembelajaran sebaiknya program film yang dibuat berdurasi pendek,<sup>24</sup> beberapa petunjuk praktis yang bisa dipedomani dalam membuat sebuah naskah narasi adalah:

- a. Tulis singkat dan sederhana
- b. Tulis seperti menulis judul berita, pendek dan tepat, berirama dan mudah diingat
- c. Tulisan tidak harus berupa kalimat yang lengkap.
- d. Hindari istilah teknis, kecuali jika istilah itu diberi batasan atau digambarkan
- e. Tulislah dalam kalimat aktif
- f. Usahakan setiap kalimat tidak lebih dari 15 kata, diperkirakan setiap kalimat memakan waktu satu tayangan visual kurang lebih satu 10 detik
- g. Setelah menulis narasi, baca narasi itu dengan suara keras
- h. Edit dan revisi naskah narasi itu sebagaimana perlunya.<sup>25</sup>

Dalam film dikenal suatu istilah yang bernama *story board* yang merupakan susunan gambar dan audio yang dibuat di atas kertas yang gunanya untuk melihat dan mengevaluasi susunan film nantinya saat diproduksi. *Storyboard* (perangkat gambar cerita) perlu dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- a. Menetapkan jenis visual apa yang akan digunakan untuk mendukung isi pelajaran, dan mulai membuat sketsanya
- b. Pikirkan bagian yang akan diperankan audio dalam paket program. Audio bisa dalam bentuk, *sound effect* khusus, suara latar belakang, musik dan narasi. Kombinasi suara akan dapat memperkaya paket program itu
- c. Lihat dan yakinkan bahwa seluruh isi pelajaran tercakup dalam storyboard

Reviu story board sambil mencek hal-hal berikut:

- 1) Semua audio dan grafik cocok dengan teks

---

<sup>24</sup> Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, terj. Yusuf Hadi Miharso, dkk. (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 100-101.

<sup>25</sup> Arsyad, *Media*, h. 95.

- 2) Pengantar dan pendahuluan menampilkan penarik perhatian
  - 3) Informasi penting telah dicakup
  - 4) Urutan interaktif telah digabungkan
  - 5) Strategi dan taktik belajar telah digabungkan
  - 6) Narasi singkat dan padat
  - 7) Program mendukung latihan-latihan
  - 8) Alur dan organisasi program mudah diikuti dan dimengerti
- d. Kumpul dan paparkan semua *story board* sehingga dapat terlihat sekaligus
  - e. Kumpulkan anggota tim produksi untuk mereviu dan mengeritik storyboard
  - f. Catat semua komentar, kritik dan saran-saran
  - g. Revisi untuk persiapan akhir sebelum memulai produksi.<sup>26</sup>

Teknik pembuatan sebuah film adalah:

- a. *Direct photography* yaitu mencatat atau merekam objek sebagaimana terjadi sesungguhnya, seperti yang dilihat sesuai dengan kenyataan.
- b. *Slow motion photography* yaitu suatu teknik yang merubah kecepatan gerak gambar yang terlalu cepat menjadi lambat sehingga mudah disaksikan
- c. *Lapse photography*, tehnik ini berupa gerakan-gerakan gambar yang lambat dan terlalu lama diikuti oleh mata kemudian dipercepat sesuai dengan kebutuhan
- d. *Animated photography*, tehnik ini dilakukan dengan cara animasi yaitu sesuatu yang abstrak dapat dikonkritkan
- e. *Photomicrography*, melalui tehnik ini objek-objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dan diperluas
- f. *Telescopic photography*, tehnik ini mempergunakan lensa yang dapat menangkap objek yang terlalu jauh untuk dilihat dengan mata

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

g. *Telescopic photography*, yaitu teknik yang paling sederhana dan murah dengan jalan memotret gambar-gambar biasa dengan menghadapkan kamera kepada objek satu demi satu secara teratur sehingga seolah-olah gambar itu sendiri yang bergerak.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam jika seorang guru ingin untuk menjadikan film sebagai media pengajaran, dituntut untuk dapat mempergunakan dan memilih jenis-jenis film yang sesuai dengan materi Pendidikan agama Islam yang di pelajari, misalnya film-film karangan Harun Yahya yang sudah banyak beredar dipasaran dapat dipakai oleh guru sebagai media dalam memberikan pengajaran seperti beriman kepada Allah, hari akhir dan materi lainnya.

Untuk materi lain seperti materi fiqh seperti materi haji guru juga dapat mencari film yang berdurasi tentang pelaksanaan ibadah haji yang sudah diproduksi dan beredar dipasaran

## 2. Televisi

Televisi merupakan salah satu media audio visual yang dapat di dengar dan dilihat, media televisi ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai media yang dapat didengar secara bersamaan. Televisi merupakan alat yang mempergunakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang, sistem televisi ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan kemudian mengkonversinya kembali ke dalam cahaya dan suara.

Televisi yang dipergunakan untuk membantu pembelajaran adalah televisi pendidikan, di mana televisi

pendidikan menggunakan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Televisi pendidikan ini memiliki ciri-ciri:

- a. Dituntun oleh instruktur, seorang guru atau instruktur menuntun siswa melalui pengalaman-pengalaman visual
- b. Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana
- c. Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan dan beraturan di mana satu siaran dibangun dan mendasari siaran lainnya
- d. Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis dan pemecahan masalah.<sup>27</sup>

Televisi sebagai salah satu media pengajaran memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya
- b. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau
- d. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam
- e. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat
- f. Menarik minat anak
- g. Dapat melatih guru baik dalam *pre-service* maupun dalam *inservice training*
- h. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah<sup>28</sup>
- i. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen dan drama.
- j. Televisi dapat menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa
- k. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
- l. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.

---

<sup>27</sup> Arsyad, *Media*, h. 51.

<sup>28</sup> Usman, *Media*, h. 98.

- m. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali, di samping televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>29</sup>

Selain itu juga dikenal adanya program Televisi Siaran Terbatas (TVST) atau *Closed Circuit Television*, pada TVST sebagai suatu sistem distribusi TV alat pengirim dan alat penerima secara fisik dihubungkan dengan kabel.<sup>30</sup>

Di Indonesia juga dikenal salah satu stasiun penyiaran televisi yang bernama TV-*e* (Televisi Edukasi) yang merupakan sebuah stasiun televisi yang khusus ditujukan untuk menyebarkan informasi di bidang pendidikan dan berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat, stasiun televisi ini diresmikan tanggal 12 Oktober 2004 oleh menteri Pendidikan di Jakarta.

Untuk pemanfaatan pesawat televisi sebagai media pembelajaran perlu adanya kerja sama antara guru atau sekolah dengan pihak stasiun televisi, kerjasama ini isinya berupa beberapa ketentuan seperti waktu siar, bentuk siaran dan materi yang akan disajikan dalam penyayangan nantinya.

### 3. Video

Video merupakan sarana media pembelajaran lain yang berbentuk audio visual, kata-kata video ini berasal dari bahasa latin yang berarti saya lihat, video dibagi atas dua bagian yakni video pita magnetik (VTR, VCR, Mini-DV) dan video disc (VCD, DVD, HDD, SSD, *blu-ray disc*).

---

<sup>29</sup> Arsyad, *Media*, h. 52.

<sup>30</sup> Sadiman, *Media*, h. 73.



Video memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yang pada umumnya memiliki kemiripan dengan media film yaitu:

Kelebihannya:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- e. Mengembangkan imajinasi siswa
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik
- g. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar

Kekurangannya:

- a. Media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut
- b. Dilihat dari ketersediaannya, masih sedikit sekali video dipasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah
- c. Produksi video sendiri membutuhkan biaya yang cukup tinggi.<sup>31</sup>

Jika seorang guru ingin memanfaatkan video sebagai media dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

- a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran
- c. Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan

---

<sup>31</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran. Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 127.

- d. Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu
- e. Agar siswa tidak memandang video sebagai media hiburan semata, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- f. Sesudah itu dapat dites berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.<sup>32</sup>

Seorang guru dapat memproduksi video sendiri sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, beberapa petunjuk yang dapat digunakan dalam pembuatan video dengan mempergunakan handycam adalah:

- a. Menetapkan adegan atau tema yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- b. Kembangkan tema tersebut serta bagilah beberapa momen menjadi suatu rangkaian bidikan atau suatu kejadian yang berurutan (*scane*). Bagi pembuat video hendaknya senantiasa mengusahakan momen tersebut bersifat natural agar siswa dapat mengalami atau ikut merasakan momen tersebut
- c. Pengambilan gambar harus mempergunakan variasi dalam ukuran jarak pengambilan
- d. Pengambil gambar dapat mengubah atau memotong dua bidikan yang berurutan dengan memberi sisipan bidikan (*intercut*) yang memiliki ukuran bidikan yang berbeda.
- e. Pembuat video juga harus memperkirakan dan mengantisipasi adegan selanjutnya yang diharapkan penonton, dengan tujuan agar situasi yang wajar bisa terangkai.
- f. Jangan membidik satu objek dengan durasi yang panjang.
- g. Untuk memberi kesan yang meyakinkan bidikan-bidikan tersebut perlu dipertahankan paling tidak tiga detik supaya penonton dapat menangkap atau menghayati suatu adegan.<sup>33</sup>

Video yang akan digunakan oleh guru sebagai media dipasaran saat ini banyak beredar terutama dalam bentuk kaset-kaset CD, maka dalam hal ini guru harus dapat memilih isi CD yang akan ditayangkan beberapa CD yang banyak beredar

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 128.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 129-130.

seperti CD pelaksanaan haji, belajar membaca Al quran, keindahan alam yang dikaitkan dengan iman kepada Allah serta bentuk-bentuk CD lainnya.

### 3. Fungsi Dan Peran Media

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media tidak hanya dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Bahwa dalam penggunaan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan masalah proses belajar mengajar. Kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran ke dalam kelas. Karena harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan<sup>34</sup>

Media pengajaran sebagai alat untuk meningkatkan pengajaran adalah sesuatu media pengajaran yang mana segala kegiatannya itu menuntut keaktifan pelajar lebih banyak (atau seimbang) dari keaktifan guru digolongkan ke dalam media pengajaran yang modern. Maka dari itu dengan pengajaran sangatlah berperan sekali terhadap kegiatan pengajaran dalam dunia pendidikan dikarenakan dengan adanya media pengajaran dalam dunia pendidikan berguna untuk meningkatkan pengajaran baik bagi guru pendidik maupun anak didiknya.

---

<sup>34</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. Ke VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 237-238.

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya konsep yang berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya, sehingga apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, *slide*, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad<sup>35</sup>, ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Fiksatif (*fixative property*)

Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.

b. Manipulatif (*manipulatif property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

c. Distributif (*distributive property*)

Memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian

---

<sup>35</sup> Arsyad, *Media*, h. 11.

peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa.

Siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena dapat membawa pengalaman langsung kepada siswa dari hal yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa.

Maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

- a) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b) memanupulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
- c) menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa fungsi di atas, maka media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

- a) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b) media dapat mengatasi batas ruang kelas
- c) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- d) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan dan menghasilkan keseragaman pengamatan
- e) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik
- f) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dan mengontrol kecepatan belajar siswa

- g) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai contoh yaitu media pembelajaran komputer interaktif.

## **B. Metode Pembelajaran Dan Jenis-Jenisnya**

### **1. Pengertian Metode pembelajaran**

Salah satu komponen keterampilan dan keahlian yang harus dikuasai guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Pesan-pesan pembelajaran disampaikan guru melalui berbagai metode. Karena itu ketetapan guru dalam memilih dan menentukan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Metode adalah cara atau tehnik untuk melakukan suatu. Metode dapat diartikan sebagai cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan<sup>37</sup>. Ada juga yang dimaksud dengan metode mengajar (*teaching method*) yaitu cara yang dipergunakan guru dalam menyajikan kesatuan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai tujuan.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah satu tata cara yang harus dipatuhi oleh seseorang guru dalam menyampaikan satu pesan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan kata lain metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi

---

<sup>36</sup> Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, h. 169-170.

<sup>37</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran: Pola dan Strategi Pengembangan dalam KTSP* (Bandung: Citapusataka Media Perintis, 2008), h. 56.

<sup>38</sup> Hadi Soewito, *Kompetensi Pedagogis Straategi dan Metoda Mengajar*, :Bahan Ajar Intensive Basic Skill Training bagi guru SMK Provinsi NAD (diselenggarakan atas kerjasama Internationale Weiterbildung und Entwicklung gGmbH (InWEnt) dengan Pusat Pengembangan Penataran guru teknologi Bandung (TEDC Bandung), h.14.

pembelajaran yang dapat menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan.

## **2. Jenis-jenis metode pembelajaran**

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang baik sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan guru serta lingkungannya. Tepat tidaknya suatu metode baru terbukti dari hasil belajar siswa. Namun demikian tidak semua metode mengajar yang dipakai pada satu materi tertentu cocok untuk metode pengajaran pada materi lainnya. Disinilah menimbulkan kesulitan untuk mengetahui yang manakah metode yang paling serasi untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Ada kemungkinan bahwa kita harus menggunakan bermacam-macam metode penyampaian sekaligus, yang semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran banyak metode yang dapat digunakan untuk hal tersebut, namun pada tulisan ini hanya disampaikan 2 metode saja terutama metode demonstrasi yang memang menjadi pilihan peneliti dalam membahas tentang materi haji dan umrah. Jenis metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif tersebut diantaranya:

### **a. Metode ceramah**

#### **a). pengertian**

metode ceramah merupakan metode yang paling populer dan banyak digemari serta digunakan guru karena metode ini mudah disajikan juga tidak memerlukan banyak media. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.

#### **b). Langkah-langkah menggunakan metode ceramah**

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan.

(1) Tahap persiapan

- (a) merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- (b) menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan
- (c) mempersiapkan alat bantu

(2) Tahap pelaksanaan

- (a) langkah pembukaan, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah ini, diantaranya yakinkan siswa memahami tujuan yang akan dicapai, lakukan langkah apersepsi.
- (b) langkah penyajian, yaitu tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur, untuk menjaga perhatian siswa pada tahap ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya: menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa, gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa, sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa, tanggapilah respons siswa dengan segera, jagalah kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.
- (c) langkah mengakhiri atau menutup ceramah, hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut di antaranya: membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan, merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan<sup>39</sup>

## **b. Metode demonstrasi**

Tidak diragukan lagi bahwa, menyajikan dan menyuguhkan materi pelajaran melalui metode ceramah adalah media yang bagus di dalam memperoleh dan menuntut ilmu. Akan tetapi metode ini akan dapat mencapai hasil gemilang bila digabungkan dengan metode lain, yaitu metode demonstrasi atau praktik.

---

<sup>39</sup> Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, 149-150.



Maka apabila metode mengajar yang berbentuk teori digabungkan dengan metode praktik dalam waktu yang bersamaan di tengah-tengah proses belajar mengajar, akan menjadi faktor penting yang memperkuat dan memantapkan pelajaran di otak para siswa dan akan menjaganya dari kelupaan. Metode praktik adakalanya dari pihak guru dan adakalanya dari pihak siswa. Artinya bahwa praktik atau peragaan itu adakalanya dilakukan guru dan adakalanya dilakukan siswa.<sup>40</sup>

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran *ekspositori* dan *inkuiri*.<sup>41</sup>

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.<sup>42</sup>

Dalam penggunaan metode demonstrasi ada beberapa alasan bagi guru di antaranya:

- a) adanya topik bahasan yang tidak dapat diperjelaskan hanya melalui ceramah atau diskusi

---

<sup>40</sup> Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub, *Begini seharusnya menjadi guru; panduan metodologi pengajaran cara Rasulullah*; Terjemah : Djamaluddin (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 104.

<sup>41</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 150.

<sup>42</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 77.

- b) sifat materi ajar yang dipelajari menuntut adanya peragaan
- c) adanya perbedaan tipe belajar peserta didik misalnya ada peserta didik yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik.
- d) mempermudah mengajarkan suatu cara kerja prosedur.<sup>43</sup>

(1) Jenis metode demonstrasi

(a) Demonstrasi proses

Demonstrasi proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungsiannya.

(b) Demonstrasi hasil

Demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sesuatu kegiatan (proses) seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makan yang bergizi.

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya ditunjukkan oleh pendidik, melainkan juga oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya.<sup>44</sup>

(c) Demonstrasi keterampilan

Demonstrasi keterampilan yaitu memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan. Keterampilan adalah pengetahuan tentang cara kerja dan melaksanakan tugas disertai kemampuan pengetahuan secara efektif dalam melakukannya dengan ketelitian dan kecepatan yang diinginkan.

Ada 4 (empat) langkah pokok demonstrasi keterampilan

1. Persiapan sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> H.D. Sudjana S, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), h. 154.

- a. periksa tujuan-tujuan pelajaran untuk memastikan bahwa terdapat keterampilan yang akan didemonstrasikan
  - b. tentukan secara tepat apa yang akan didemonstrasikan
  - c. tentukan informasi apa yang diperlukan oleh siswa, sebelum memulai demonstrasi
  - d. pisahkan keterampilan dengan langkah-langkah yang dapat didemonstrasikan dengan mudah
  - e. persiapkan rencana pelajaran yang menunjukkan setiap langkah dalam urutannya
  - f. catat hal-hal dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan
  - g. aturlah kelas, bahan-bahan dan persiapan lainnya yang diperlukan.
  - h. aturlah tempat-tempat sehingga setiap saat dapat melihat dan mendengar pertimbangan keselamatan (tempat duduk, penerangan dan ventilasi).
2. Penyajian sebagai berikut
- a. bangkitlah minat siswa (motivasi)
  - b. demonstrasikan keterampilan secara lengkap dan benar dengan peralatan yang sama dengan yang akan digunakan siswa
  - c. ulangi demonstrasi pada kecepatan siswa dengan materinya
- Berikan tekanan pada pokok penting sebelum sesuatunya dilakukan, seperti:
- a. lakukan tanya jawab untuk memastikan pengetahuan siswa
  - b. simpulkan pokok-pokok yang penting
  - c. suruh seorang siswa mengulangi pengerjaan sementara guru menjelaskan sesuai atau tidaknya.

### 3. Permulaan praktek

Para siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan sendiri dan kemudian bersama guru melakukan pemeriksaan untuk melihat apakah melakukannya sesuai dengan yang telah didemonstrasikan oleh guru.

### 4. Tindak lanjut

Praktek lanjutan diperoleh untuk memperdalam kemampuan siswa dan nilailah pekerjaan siswa<sup>45</sup>

#### (d). Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang diajarkan
2. proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi dapat gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan dan bahan-bahan serta tempat yang memadai yang berarti penggunaan

---

<sup>45</sup> Hadi Soewito, *Kompetensi*, h. 20-21.

metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan metode ceramah.

- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.
- (e). langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi
  - a. tahap persiapan

pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

    - a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
    - b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
    - c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
  - b. tahap pelaksanaan
    - a). langkah pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

      - (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
      - (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.

(3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

c. Langkah pelaksanaan demonstrasi

a) mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang marangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi

b) ciptakan susana yang menyejukkan dengan menghindari susana yang menegangkan dan yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.

c) berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu

d. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>46</sup>

Seorang guru hendaknya memberi perhatian kepada metode ini, karena sangat efektif dan sangat mengena. Di samping itu metode ini memberikan jalan pintas bagi

---

<sup>46</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 152.

seorang guru untuk membuat permisalan dan tersedia banyak waktu dan tenaga, dari pada dia mengerjakan kepada mereka tata cara wudhu-sebagai contoh secara panjang lebar dan menghabiskan waktu panjang, maka cukup baginya dengan mengambil air dan memperagakan tata cara wudhu di depan siswa, kemudian meminta masing-masing dari siswa untuk mempraktekkan metode di atas dapat diaplikasikan untuk mengajari tata cara ibadah haji dan semisalnya.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut teori belajar *kognitivisme*, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman ini tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati.<sup>47</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian teradap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum<sup>48</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil ulangan harian yang diperoleh siswa dalam materi ibadah haji. Ulangan harian dilakukan setiap selesai poses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi materi ibadah haji. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik dan

---

<sup>47</sup> A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 47.

<sup>48</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, sebagai pengembangan profesi guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2008), h. 277.

tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas, yang bertujuan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

Sebagai landasan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang maksud dari belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi yang dikutip oleh Ngaliman Purwanto dalam beberapa buku yang diantaranya:

- a. *Hilgard* dan *Bower*, dalam buku *theories of Learning*, mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan.
- b. *gagne*, dalam buku *the conditions of learning* menyatakan bahwa: belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- c. *morgan* dalam buku *introduction to psychology* mengemukakan, bahwa adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pemahaman.<sup>49</sup>

Belajar bukan merupakan kegiatan verbalistik. Belajar merupakan usaha penambahan pengetahuan, dan jangan disamakan dengan menghafal. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan, melainkan juga bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri.

Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar siswa atau prestasi belajar, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh Karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator hasil belajar siswa. Artinya, prestasi belajar harus mencakup

---

<sup>49</sup> Ngaliman Purwanto,MP, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1996), h. 84.



aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang ketiga aspek tersebut berdiri sendiri namun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor-faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Clack dalam Nana Sujana yang dikutip oleh k A. Kosasih<sup>50</sup> mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional. Selain faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran. Kesemua faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yakni;

- a. faktor bakat belajar;

---

<sup>50</sup> A. Kosasih, *Optimalisasi*, h. 50.

- b. faktor waktu yang tersedia untuk belajar
- c. faktor kemampuan individu;
- d. faktor kualitas pengajaran;
- e. faktor lingkungan.<sup>51</sup>

Dari kelima faktor tersebut, faktor pertama sampai keempat berkenaan dengan kemampuan individu, sedangkan faktor terakhir merupakan faktor yang datangnya dari lingkungan diri siswa yaitu faktor lingkungan.

### 3. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru, agar guru pada tahap selanjutnya dapat mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Setiap proses pembelajaran hendaknya tingkat keberhasilannya dapat diukur. Tipe hasil belajar yang dimaksud perlu nampak dalam perumusan tujuan pembelajaran (instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan hasil belajar. Pencapaian hasil belajar siswa atau prestasi belajar, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh Karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator hasil belajar siswa. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang ketiga aspek tersebut berdiri sendiri namun merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki.

- a. tipe hasil belajar bidang kognitif mencakup: (a). Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), (b) tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), (c). Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi), (d). Tipe

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 51.

hasil belajar analisis, (e) tipe hasil belajar sintesisi, dan (f). Tipe hasil belajar evaluasi.<sup>52</sup>

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus. Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama Islam, seperti masalah-masalah tauhid, al-quran, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih termasuk dalam materi ibadah seperti shalat, haji yang lebih menuntut kepada hafalan.

Tipe hasil belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe hasil belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe hasil belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa dapat melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat.

Tipe hasil belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan al-Quran), (2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara'id (cara membagi harta pusaka dengan rumus-rumus tertentu), menerapkan dalil-dalil atau hukum Islam dan kaidah-kaidah ushul fiqh

---

<sup>52</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 50-51.

dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe hasil belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Tipe hasil belajar analisis sangat diperlukan bagi siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu intergritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis.

Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (*inovatif*) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi.

Tipe hasil belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimiliki dan

kriteria yang digunakannya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe hasil belajar yang telah disebutkan di atas.

Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe hasil belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat.

b. Tipe hasil belajar bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada kognitif semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai.

Tingkat bidang efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar mencakup: *pertama, receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, *kedua, responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Ketiga valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat*, organisasi yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk

menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Kelima* karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c. tipe hasil belajar bidang psikomotor

Tipe hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasuk termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, (4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketetapan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretatif*. Tipe-tipe hasil belajar seperti dikemukakan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

#### D. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dengan kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, h. 277.

Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari: pertama, mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa; ketiga, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang yang diberikan guru dalam latihan kerja siswa (lks) serta mampu mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Menurut Sanjaya<sup>54</sup>, ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.

*Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral.

*Kedua*, asumsi tentang siswa sebagai objek pendidikan, yaitu: (a) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia mempunyai kemampuan berbeda; (c) anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya.

*Ketiga*, asumsi tentang guru adalah: (a) guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa; (b) guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) guru mempunyai kode etik keguruan; (d) guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (*organisatoris*) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

*Keempat*, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah (a) bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru; (c) proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan tehnik yang tepat dan berdaya guna; (d) pengajaran

---

<sup>54</sup> Sanjaya, *Strategi*, h. 133.

memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang; (e) proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya; akan tetapi juga ada yang tidak dapat diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

Kadar pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, sebetulnya aktif dan tidak aktifnya siswa dalam belajar hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Kita tidak dapat memastikan bahwa siswa yang diam mendengarkan penjelasan tidak berarti tidak pas; demikian juga sebaliknya, belum tentu siswa yang secara fisik aktif memiliki kadar aktivitas mental yang tinggi pula.

Keberhasilan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dipangang dari sudut, yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

b. sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tepat duduk siswa, media dan sumber belajar.



c. lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis.

Yang dimaksud dengan lingkungan fisik ini merupakan keadaan dan jumlah guru serta keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, perpustakaan, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu, misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan antara pihak sekolah dengan orang tua.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang memerlukan usaha dari setiap orang yang terlibat. Oleh karena itu, tidak mungkin pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat diimplementasikan dengan sempurna manakala tidak terjalin hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat.

## **E. Haji Dan Umrah**

Pergi haji adalah berkunjung ke tanah suci, untuk melaksanakan serangkaian amal ibadah sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, jadi wajib haji bagi orang Islam yang berakal, telah balig, merdeka dan mampu atau kuasa.<sup>55</sup>

Maka supaya ibadah haji dan umrah itu dapat sempurna dilakukan, harus diketahui syarat dan rukun serta hal-hal yang dilarang selama pelaksanaan ibadah tersebut. Di bawah ini akan di paparkan syarat dan rukun, wajib haji serta tata cara menasik haji dan umrah.

### **1. Syarat Haji**

#### a. Islam

---

<sup>55</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam* (Bogor: LPKAI”Cahaya Salam, 2008), h. 414.

- b. Akil Balig
- c. Dewasa
- d. Berakal
- e. Waras
- f. Orang merdeka (bukan budak)
- g. Mampu, baik dalam hal biaya, kesehatan, keamanan, dan nafkah bagi keluarga yang ditinggal berhaji

## 2. Rukun Haji

Rukun haji adalah perbuatan-perbuatan yang wajib dilakukan dalam berhaji. Rukun haji tersebut adalah:

- a. Ihram
- b. Wukuf *di* Arafah
- c. Tawaf ifâdah
- d. Sa'i
- e. Mencukur rambut di kepala atau memotongnya sebagian (*tahallul*)
- f. Tertib

Rukun haji tersebut harus dilakukan secara berurutan dan menyeluruh. Jika salah satu ditinggalkan, maka hajinya tidak sah.

## 3. Wajib Haji

- a. Memulai ihram dari *mîqât* (batas waktu dan tempat yang ditentukan untuk melakukan ibadah haji dan umrah)
- b. Melontar *jumrah*
- c. *Mabît* (menginap) di *Mudzdalifah*, Mekah
- d. *Mabît* di Mina
- e. *Tawaf wada'* (tawaf perpisahan)

Jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar *dam* (denda).

## 4. Tata cara haji dan umrah

### 1. Haji

- a. Melakukan ihram dari *mîqât* yang telah ditentukan

Ihram dapat dimulai sejak awal bulan Syawal dengan melakukan mandi sunah, berwudhu, memakai pakaian ihram, dan berniat haji dengan mengucapkan *Labbaik Allâhumma hajjan*, yang artinya "aku datang memenuhi panggilanmu ya Allah, untuk berhaji". Kemudian berangkat menuju arafah dengan membaca *talbiah* untuk menyatakan niat:

لبيك اللهم لبيك لبيك لا شريك لك لبيك ان الحمد و النعمة لك و الملك لا شريك لك  
لبيك

Artinya: aku datang ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu;  
Aku datang, tiada sekutu bagi-Mu, aku datang;  
Sesungguhnya segala pujian, segala kenikmatan, dan  
seluruh kerajaan, adalah milik Engkau; tiada sekutu bagi-  
Mu.

b. Wukuf di Arafah

Dilaksanakan pada tanggal 9 Zulhijah, waktunya dimulai setelah matahari tergelincir sampai terbit fajar pada hari *nahar* (hari menyembelih kurban) tanggal 10 Zulhijah. Saat wukuf, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: shalat jamak taqdim dan qashar zuhur-ashar, berdoa, berzikir bersama, membaca Al-Qur'an, shalat jamak taqdim dan qashar maghrib-isyah.

c. Mabî't di Muzdalifah, Mekah

Waktunya sesaat setelah tengah malam sampai sebelum terbit fajar. Disini mengambil batu kerikil sejumlah 49 butir atau 70 butir untuk melempar jumrah di Mina, dan melakukan shalat subuh di awal waktu, dilanjutkan dengan berangkat menuju Mina. Kemudian berhenti sebentar di *masy'ar al-harâm* (monumen suci) atau Muzdalifah untuk berzikir kepada Allah SWT, dan mengerjakan shalat subuh ketika fajar telah menyingsing.

d. Melontar jumrah 'aqabah

Dilakukan di bukit 'Aqabah, pada tanggal 10 Zulhijah, dengan 7 butir kerikil, kemudian menyembelih hewan kurban.

e. Tahalul

*Tahalul* adalah berlepas diri dari ihram haji setelah selesai mengerjakan amalan-amalan haji. Tahalul awal, dilaksanakan setelah selesai melontar jumrah 'aqobah, dengan cara mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai.

Setelah tahalul, boleh memakai pakaian biasa dan melakukan semua perbuatan yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan suami istri. Bagi yang ingin melaksanakan tawaf ifâdah pada hari itu dapat langsung pergi ke Mekah untuk tawaf. Dengan membaca talbiah masuk ke *Masjidil Haram* melalui *Bâbussalâm* (pintu salam) dan melakukan tawaf. Selesai tawaf disunahkan mencium *Hajar Aswad* (batu hitam), lalu shalat sunah 2 rakaat di dekat makam Ibrahim, berdoa di *Multazam*, dan shalat sunah 2 rakaat di *Hijr Ismail* (semuanya ada di kompleks Masjidil Haram).

Kemudian melakukan sa'i antara bukit Shafa dan Marwa, dimulai dari Bukit Shafa dan berakhir di Bukit Marwa. Lalu dilanjutkan dengan tahalul kedua, yaitu mencukur/memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai.

Dengan demikian, seluruh perbuatan yang dilarang selama ihram telah dihapuskan, sehingga semuanya kembali halal untuk dilakukan. Selanjutnya kembali ke Mina sebelum matahari terbenam untuk mabîf di sana.

f. Mabîf di Mina

Dilaksanakan pada hari *tasyrik* (hari yang diharamkan untuk berpuasa), yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah. Setiap siang pada hari-hari tasyrik itu melontar jumrah *ûlâ*, *wustâ*, dan *'aqabah*, masing-masing 7 kali.

Bagi yang menghendaki *nafar awwal* (meninggalkan Mina tanggal 12 Zulhijah setelah jumrah sore hari), melontar jumrah dilakukan pada tanggal 11 dan 12 Zulhijah saja. Tetapi bagi yang menghendaki *nafar sânî* atau nafar akhir (meninggalkan Mina pada

tanggal 13 Zulhijah setelah jumrah sore hari), melontar jumrah dilakukan selama tiga hari (11, 12, dan 13 Zulhijah). Dengan selesainya melontar jumrah maka selesailah seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji dan kembali ke Mekah.

g. Tawaf ifâdah

Bagi yang belum melaksanakan tawaf ifâdah ketika berada di Mekah, maka harus melakukan tawaf ifâdah dan sa'i. Lalu melakukan tawaf wada' sebelum meninggalkan Mekah untuk kembali pulang ke daerah asal.

2. Umrah

*Umrah* artinya berkunjung atau berziarah. Setiap orang yang melakukan ibadah haji wajib melakukan umrah, yaitu perbuatan ibadah yang merupakan kesatuan dari ibadah haji. Pelaksanaan umrah ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 196.<sup>56</sup>

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ...

Artinya: "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah..."

Mengenai hukum umrah, ada beberapa perbedaan pendapat. Menurut *Imam Syafi'i* hukumnya wajib. Menurut *Mazhab Maliki* dan *Mazhab Hanafi* hukumnya sunah mu'akkad (sunah yang dipentingkan).

Umrah diwajibkan bagi setiap muslim hanya 1 kali saja, tetapi banyak melakukan umrah juga disukai, terlebih jika dilakukan di bulan Ramadhan. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya "Umrah di dalam bulan Ramadhan itu sama dengan melakukan haji sekali".

a. Pelaksanaan umrah

Tata cara pelaksanaan ibadah umrah adalah: mandi, berwudhu, memakai pakaian ihram di mîqât, shalat sunah ihram 2 rakaat, niat umrah dan membaca *Labbaik Allâhumma 'umrat(an)*, membaca

---

<sup>56</sup> Q.S. Al Baqarah/2:196.

talbiah serta doa, memasuki Masjidil Haram, tawaf, sa'i, dan tahalul.

b. Syarat, Rukun, dan Wajib Umrah

Syarat untuk melakukan umrah adalah sama dengan syarat dalam melakukan ibadah haji. Adapun rukun umrah adalah:

- a) Ihram
- b) Tawaf
- c) Sa'i
- d) Mencukur rambut kepala atau memotongnya
- e) Tertib, dilaksanakan secara berurutan
- f) Sementara itu wajib umrah hanya satu, yaitu ihram dari mîqât.

c. Larangan dalam Haji dan Umrah

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang sudah memakai pakaian ihram dan sudah berniat melakukan ibadah haji/umrah adalah:

- a) Melakukan hubungan seksual atau apa pun yang dapat mengarah pada perbuatan hubungan seksual
- b) Melakukan perbuatan tercela dan maksiat
- c) Bertengkar dengan orang lain
- d) Memakai pakaian yang berjahit (bagi laki-laki)
- e) Memakai wangi-wangian
- f) Memakai *khuff* (kaus kaki atau sepatu yang menutup mata kaki)
- g) Melakukan akad nikah
- h) Memotong kuku
- i) Mencukur atau mencabut rambut
- j) Memakai pakaian yang dicelup yang mempunyai bau harum
- k) Membunuh binatang buruan
- l) Memakan daging binatang buruan

## 5. Macam-macam Haji

a. Haji ifrâd

Haji *ifrâd* yaitu membedakan ibadah haji dengan umrah. Ibadah haji dan umrah masing-masing dikerjakan tersendiri. Pelaksanaannya, ibadah haji dilakukan terlebih dulu, setelah selesai baru melakukan umrah. Semuanya dilakukan masih dalam bulan haji.

Cara pelaksanaannya adalah:

- a) ihram dari mîqât dengan niat untuk haji
  - b) ihram dari mîqât dengan niat untuk umrah
- b. Haji tamattu'

Haji *tamattu'* adalah melakukan umrah terlebih dulu pada bulan haji, setelah selesai baru melakukan haji. Orang yang melakukan haji tamattu' wajib membayar *hadyu* (denda), yaitu dengan menyembelih seekor kambing. Jika tidak mampu dapat diganti dengan berpuasa selama 10 hari, yaitu 3 hari selagi masih berada di tanah suci, dan 7 hari setelah kembali di tanah air.

Cara pelaksanaannya adalah:

- a) ihram dari mîqât dengan niat untuk umrah
  - b) melaksanakan haji setelah selesai melaksanakan semua amalan umrah
- c. Haji qirân

Haji *qirân* adalah melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersama-sama. Dengan demikian segala amalan umrah sudah tercakup dalam amalan haji.

Cara pelaksanaannya adalah:

- a) ihram dari mîqât dengan niat untuk haji dan umrah sekaligus
- b) melakukan seluruh amalan haji

## 6. Amalan-amalan haji dan umrah

### a. Mîqât

Mîqât secara hafiah berarti batas yaitu garis demarkasi atau garis batas antara boleh dan tidak, atau niat untuk memasuki batas antara

tanah biasa dengan tanah suci.<sup>57</sup> Miqât terdiri atas *mîqât zamânî* dan *mîqât makânî*.

Miqât zamânî adalah  *kapan* ibadah haji sudah boleh dilaksanakan. Berdasarkan kesepakatan para ulama yang bersumber dari sunah Rasulullah SAW, miqât zamânî jatuh pada bulan Syawal, Zulkaidah, sampai dengan tanggal 10 Zulhijah.

Miqât makânî adalah  *dari tempat mana* ibadah haji sudah boleh dilaksanakan.

Tempat-tempat untuk miqât makânî adalah:

- a) *Zulhulaifah* atau *Bir-Ali* (450 km dari Mekah) bagi orang yang datang dari arah Madinah
  - b) *Al-Juhfah* atau *Rabiq* (204 km dari Mekah) bagi orang yang datang dari arah Suriah, Mesir, dan wilayah-wilayah Maghrib
  - c) *Yalamlan* (sebuah gunung yang letaknya 94 km di selatan Mekah) bagi orang yang datang dari arah Yaman
  - d) *Qarnul Manazir* (94 km di timur Mekah) bagi orang yang datang dari arah Nejd
  - e) *Zatu Irqin* (94 km sebelah timur Mekah) bagi orang yang datang dari arah Irak
- b. Ihram

Ihram ialah niat melaksanakan ibadah haji atau umrah dan memakai pakaian ihram. Bagi laki-laki, pakaian ihram adalah dua helai pakaian tak berjahit untuk menutup badan bagian atas dan sehelai lagi untuk menutup badan bagian bawah. Kepala tidak ditutup dan memakai alas kaki yang tidak menutup mata kaki. Bagi wanita, pakaian ihram adalah kain berjahit yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah.

Sunah ihram adalah memotong kuku, kumis, rambut ketiak, rambut kemaluan, dan mandi. Kemudian melakukan shalat sunah ihram 2

---

<sup>57</sup> Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji & Umrah* (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 2004), h. 224.



rakaat (sebelum ihram), membaca talbiah, shalawat, dan istighfar (sesudah ihram dimulai).

c. Tawaf

Tawaf adalah mengelilingi *Ka'bah* sebanyak 7 kali, dimulai dari arah yang sejajar dengan Hajar Aswad dan *Ka'bah* selalu ada di sebelah kiri (berputar berlawanan arah jarum jam).

Syarat tawaf adalah:

- a) Suci dari hadas besar, hadas kecil, dan najis
- b) Menutup aurat
- c) Melakukan 7 kali putaran berturut-turut
- d) Mulai dan mengakhiri tawaf di tempat yang sejajar dengan Hajar Aswad
- e) *Ka'bah* selalu berada di sisi kiri
- f) Bertawaf di luar *Ka'bah*

Sedangkan sunah tawaf adalah:

- a) Menghadap Hajar Aswad ketika memulai tawaf
- b) Berjalan kaki
- c) *al-idtibâ*, yaitu meletakkan pertengahan kain ihram di bawah ketiak tangan kanan dan kedua ujungnya di atas bahu kiri
- d) Menyentuh Hajar Aswad atau memberi isyarat ketika mulai tawaf

Niat untuk tawaf yang terkandung dalam ibadah haji hukumnya tidak wajib karena niatnya sudah terkandung dalam niat ihram haji, tetapi kalau tawaf itu bukan dalam ibadah haji, maka hukum niat tawaf menjadi wajib, seperti dalam tawaf wada' dan tawaf nazar.

Mencapai *rukun yamanî* (pada putaran ke-7) dan mencium atau menyentuh Hajar Aswad. Memperbanyak doa dan zikir selama dalam tawaf. Tertib, dilaksanakan secara berurutan

Macam-macam tawaf adalah:

a. Tawaf ifâdah

Tawaf sebagai rukun haji yang apabila ditinggalkan maka hajinya menjadi tidak sah.

b. Tawaf ziyârah

Tawaf kunjungan, sering juga disebut *tawaf qudûm*, yaitu tawaf yang dilakukan setibanya di kota Mekah.

c. Tawaf sunah

Tawaf yang dapat dilakukan kapan saja.

d. Tawaf wada'

Tawaf perpisahan, yaitu tawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan Mekah setelah selesai melakukan seluruh rangkaian ibadah haji.

d. Sa'i

Sa'i adalah berjalan dari Bukit Shafa ke Bukit Marwa sebanyak 7 kali.

Syarat sa'i adalah:

- a) Seluruh perjalanan sa'i dilakukan secara lengkap, tidak boleh ada jarak yang tersisa
- b) Dimulai dari Shafa dan berakhir di Marwa
- c) Dilakukan sesudah tawaf
- d) Dilakukan sebanyak 7 kali perjalanan

Sedangkan sunah dalam sa'i adalah:

- a) Berdoa di antara Shafa dan Marwa
- b) Dalam keadaan suci dan menutup aurat
- c) Berlari kecil antara 2 tonggak hijau
- d) Tidak berdesakan
- e) Berjalan kaki
- f) Dikerjakan secara berturut-turut

e. Wukuf di Arafah

Wukuf di Arafah adalah berdiam diri di padang Arafah sejak matahari tergelincir pada tanggal 9 Zulhijah sampai terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijah (hari nahar), baik dalam keadaan suci maupun tidak suci. Haji tanpa wukuf tidak sah dan harus diulang lagi pada tahun berikutnya. Hal ini berdasarkan hadist Rasulullah SAW yang

diriwayatkan oleh Abu Dawud: *Haji itu 'arafah, siapa yang datang pada malam mabît di Muzdalifah sebelum fajar menyingsing, ia sudah mendapatkan haji.*

Ketika melakukan wukuf, disunahkan untuk tidak berpuasa, menghadap kiblat, berzikir, membaca istighfar, dan berdoa. Menurut riwayat Imam Ahmad, doa Nabi SAW ketika di hari arafah adalah: *Tiada Tuhan kecuali Allah, yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya seluruh kerajaan, bagi-Nya pula segala pujian, di tangan-Nya segala kebaikan, dan Ia Maha Kuasa atas segalanya.*

f. Melontar Jumrah

Melontar jumrah ialah melempar batu kerikil ke arah 3 buah tonggak, yaitu *ûlâ*, *wustâ*, dan *ukhrâ*, masing-masing 7 kali lemparan. Hari melontar jumrah dimulai pada tanggal 10 Zulhijah, ke arah jumrah 'aqabah atau jumrah *kubra*, dan 2 atau 3 hari dari hari-hari tasyrik (11, 12, dan 13 Zulhijah) ke arah 3 jumrah yang telah disebutkan di atas.

Waktu melontar jumrah disunahkan sesudah matahari terbit. Bagi orang yang lemah atau berhalangan boleh melakukannya pada malam hari.

Adapun melontar jumrah pada 3 hari yang lain, hendaknya dimulai pada waktu matahari sudah mulai turun ke barat sampai saat matahari terbenam.

Ketika melontar jumrah disunahkan:

- a). Berdiri dengan posisi Mekah ada di sebelah kiri dan Mina di sebelah kanan
- b). Mengangkat tangan tinggi-tinggi bagi laki-laki
- c). Membaca takbir ketika melempar batu yang pertama

Bagi orang yang berhalangan menyelesaikan haji dengan tidak melakukan wukuf di Arafah, tawaf, ataupun sa'i, apa pun penyebabnya, menurut pendapat jumhur ulama orang tsb wajib menyembelih seekor kambing, sapi, atau unta di tempat ia

bertahalul. Apabila ibadahnya itu ibadah wajib, ia harus meng-*qadha* pada tahun berikutnya, tetapi bila bukan ibadah wajib, ia tidak perlu meng-*qadha*.

g. Dam (Denda)

Dam dalam bentuk darah adalah menyembelih binatang sebagai *karafat* (tebusan) terhadap beberapa pelanggaran yang dilakukan ketika melakukan ibadah haji atau umrah. Jenis dam adalah:

- a) Dam *tartîb*
- b) Dam *takhyîr* dan *taqdîr*
- c) Dam *tartîb* dan *ta'dîl*
- d) Dam *takhyîr* dan *ta'dîl*

(1) Dam *tartîb*

Dam *tartîb* yaitu bila binatang yang disembelih adalah kambing, tetapi bila tidak mendapat kambing, harus melaksanakan puasa 3 hari di tanah suci dan 7 hari apabila telah pulang ke kampung halaman.

Orang diwajibkan membayar dam *tartîb* karena 9 hal, yaitu:

- (a) Mengerjakan haji *tammatu'*
- (b) Mengerjakan haji *qirân*
- (c) Tidak wukuf di Arafah
- (d) Tidak melontar jumrah yang ke-3
- (e) Tidak *mabî't* di Muzdalifah pada malam nahar
- (f) Tidak *mabî't* di Mina pada malam hari tasyrik
- (g) Tidak berihram dari *mîqât*
- (h) Tidak melakukan *tawaf wada'*
- (i) Tidak berjalan kaki bagi yang bernazar untuk mengerjakan haji dengan berjalan kaki

(2) Dam *takhyîr* dan *taqdîr*

Dam *takhyîr* dan *taqdîr* ialah boleh memilih menyembelih seekor kambing, berpuasa, atau bersedekah memberi makan kepada 6 orang miskin sebanyak 3 *sa'* (1 *sa'* = 3,1 liter).

Dam jenis ini dikenakan untuk satu diantara sebab-sebab berikut:

- (a) Mencabut 3 helai rambut atau lebih secara berturut-turut
- (b) Memotong 3 kuku atau lebih
- (c) Berpakaian yang berjahit
- (d) Menutup kepala
- (e) Memakai wewangian
- (f) Melakukan perbuatan yang menjadi pengantar bagi perbuatan seksual
- (g) Melakukan hubungan seksual antara tahalul pertama dan tahalul kedua.

(3) Dam tartīb dan ta'dīl

Dam tartīb dan ta'dīl adalah pertama kali wajib menyembelih unta, apabila tidak mampu boleh menyembelih sapi, apabila tidak mampu juga baru menyembelih kambing 7 ekor. Apabila tidak mendapat 7 ekor kambing, si pelanggar harus membeli makanan seharga itu dan disedekahkan kepada fakir miskin di tanah suci. Dam jenis ini dikenakan karena pelanggaran melakukan hubungan seksual.

(4) Dam takhyîr dan ta'dīl

Dam takhyîr dan ta'dīl adalah boleh memilih diantara 3 hal yaitu:

- (a) Menyembelih binatang buruan yang diburu
- (b) Membeli makanan seharga binatang buruan tsb dan disedekahkan
- (c) Berpuasa satu hari untuk setiap 1 *mud* (5/6 liter)

Dam jenis ini dikenakan karena sebab-sebab:

- (a) Merusak, memburu, atau membunuh binatang buruan
- (b) Memotong pohon-pohon atau mencabut rerumputan di tanah haram.

h. Waktu dan tempat penyembelihan dam

Waktu penyembelihan dam yang disebabkan pelanggaran yang tidak sampai membatalkan atau kehilangan haji harus dilakukan pada waktu si pelanggar melakukan ibadah haji. Tetapi bagi dam yang disebabkan pelanggaran yang berakibat kehilangan haji, pelaksanaannya wajib ditunda sampai pada waktu melakukan ihram ketika meng-qadha haji. Sedangkan tempat penyembelihan dam dan penyaluran dagingnya adalah di tanah haram. Bagi orang yang melakukan haji, diutamakan menyembelihnya di Mina, sedangkan bagi orang yang melakukan umrah diutamakan di Marwa

i. Mewakikan Haji

Perwakilan haji berlaku untuk seseorang yang mampu melakukan haji dari segi biaya, tapi kesehatannya tidak memungkinkan, seperti sakit yang parah atau karena usia tua. Dalam hal ini wajib orang lain untuk menghajikannya dengan biaya dari orang yang bersangkutan, dengan syarat orang yang menggantikan tsb sudah mengerjakan haji untuk dirinya sendiri. Tetapi bila setelah dihajikan orang itu sembuh, menurut Imam Syafi'i, ia tetap wajib melakukan haji.

Perwakilan haji juga dapat dilakukan atas orang yang sudah meninggal, asalkan orang tersebut berkewajiban haji, antara lain mempunyai nazar dan belum dapat melaksanakannya. Hal ini didasarkan pada hadist yang meriwayatkan bahwa seorang lelaki mendatangi Nabi SAW: "Ayah saya sudah meninggal dan ia mempunyai kewajiban haji, apakah aku harus menghajikannya?" Nabi SAW menjawab, "Bagaimana pendapatmu apabila ayahmu meninggalkan hutang, apakah engkau wajib membayarnya?" Orang itu menjawab, "Ya". Nabi SAW berkata, "Berhajilah engkau untuk ayahmu".(HR. Ibnu Abbas RA)

## 7. Haji Akbar dan Haji Mabruur

a. Haji akbar (haji besar)

Istilah *haji akbar* disebut dalam firman Allah SWT pada surah At-Taubah ayat: 3.<sup>58</sup>

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ...

Artinya : Dan (inilah) suatu pemakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin...

Ada beberapa pendapat ulama tentang haji akbar, yaitu haji akbar adalah:

- a) haji pada hari wukuf di Arafah
- b) haji pada hari nahar
- c) haji yang wukufnya bertepatan dengan hari jum'at
- d) ibadah haji itu sendiri beserta wukufnya di Arafah

Namun pendapat yang paling masyhur adalah pendapat yang menyatakan bahwa haji akbar adalah haji yang wukufnya jatuh pada hari jum'at.

#### b. Haji mabrur

Haji *mabrur* adalah ibadah haji seseorang yang seluruh rangkaian ibadah hajinya dapat dilaksanakan dengan benar, ikhlas, tidak dicampuri dosa, menggunakan biaya yang halal, dan yang terpenting, setelah ibadah haji menjadi orang yang lebih baik.

### 8. Hikmah haji dan umrah

Hikmah adalah amalan yang terkandung dalam amalan fisik atau rahasia yang terseirat dibalik amalan fisik, atau lebih jauh maknanya mengungkap hakikat dari amalan syariat. Kewajiban ibadah haji mengandung banyak hikmah besar dalam kehidupan rohani seorang

---

<sup>58</sup> Q.S. At Taubah/9:3.

mukmin, serta mengandung kemaslahatan bagi seluruh umat Islam pada sisi agama dan dunianya. Diantara hikmah itu adalah:

- a. Haji merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah SWT semata. Orang yang menunaikan haji meninggalkan segala kemewahan dan keindahan, dengan mengenakan busana ihram sebagai manifestasi kefakirannya dan kebutuhannya kepada Allah, serta menanggalkan masalah duniawi.
- b. Melaksanakan kewajiban haji merupakan ungkapan syukur atas nikmat harta dan kesehatan. Keduanya merupakan kenikmatan terbesar yang diterima manusia di dunia. Dalam haji ungkapan syukur atas kedua nikmat yang dicurahkan, dan dalam haji pula manusia melakukan perjuangan jiwa raga menafkahkan hartanya dalam rangka mentaati, dan mendekati diri kepada Allah.
- c. Haji menempa jiwa agar memiliki semangat juang tinggi. Dalam hal ini dibutuhkan kesabaran, daya tahan, kedisiplinan, dan akhlak yang tinggi agar manusia saling menolong satu sama lain. Mereka yang menunaikan ibadah haji telah menempuh perjalanan yang sulit untuk berkumpul di Mekkah, kemudian bergerak bersama pada hari kedelapan bulan Dzulhijjah guna melakukan manasik haji.
- d. Umat Islam dari berbagai penjuru dunia berkumpul pada pusat pengendali roh dan kalbu mereka. Satu sama lain saling menyapa dan saling mengasihi. Di sana segala perbedaan antara manusia menjadi sirna: perbedaan antara kaya dan miskin, warna kulit maupun ras.
- e. Haji mampu membangkitkan semangat ibadah yang sempurna dan ketundukan tiada henti kepada perintah Allah SWT. Haji juga mengajarkan keimanan yang menyentuh jiwa dan mengarahkannya pada Tuhan dengan sikap taat dan menghindari kesenangan duniawi.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Hikmah Ibadah Haji* (Jakarta: 2008), h. 13-16.